JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
DOI: 10.47662/jaliye.v3i2.890
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2024, Vol. 3 No. 2

METODE CEPAT MENGHAFAL HADIS SANAD DAN MATAN BAGI REMAJA MASJID

Juriono
Dosen Universitas Alwashliyah Fakultas Agama Islam, Program Studi, Pendidikan Agama Islam, Medan, Indonesia.
juriono@gmail.com

ABSTRAK

Metode Cepat Menghafal Hadis Sanad dan Matan awalnya adalah sebuah buku kecil yang ditulis oleh seorang pakar hadis bernama Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Melalui buku kecil ini penulis mencoba menguji dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dangan menerapkan metode tersebut. Dengan objek sasaran anak remaja Masjid Al-Ma'ruf yang dilakukan selama satu bulan, maka membuahkan hasil yang cukup signifikan, dengan kesimpulan bahwa dalam jangka waktu yang relative singkat anak remaja mampu menghafal 40 hadis lebih, lengkap dengan sanad dan matan-nya.
Kata Kunci : Metode Menghafal; Hadis; sanad; matan.

ABSTRACT

The "Quick Method for Memorizing Hadith Sanad and Matan" was initially a small book written by a hadith expert named Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Through this small book, the author attempted to test the method in the form of community service by applying it. The target group for this experiment was the youth of Masjid Al-Ma'ruf, conducted over the course of one month, resulting in significant outcomes. The conclusion drawn was that within a relatively short period, the youth were able to memorize more than 40 hadiths, complete with their sanad and matan.

Keywords: The Memorization Method; Hadith; Sanad; Matan

1. PENDAHULUAN

Hadis sebagai sumber hukum kedua bagi umat Islam seyogianya telah diajarkan dan bahkan dihafalkan bagi seluruh generasi islam sebagai penerus risalah. Namun kenyataannya anak remaja saat ini banyak yang tidak hafal hadis baik sebagai dasar agama maupun hadis-hadis lainnya, bahkan yang lebih ironinya, terdapat pula sebagian remaja yang belum mengerti apa itu yang dimaksud dengan hadis.

Melihat kondosi generasi umat yang sangat memprihatinkan ini, penulis berusaha membumikan hadis dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat terhadap salah satu organisasi masyarakat yakni Remaja Masjid. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan mensosialisasikan dan menerapkan metode yang mudah untuk menghafal hadis baik sanad dan matan dengan cepat.

Makalah Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. dari perkataan, perbuatan, taqrir atau sifat. Kemudian unsur dari hadis adalah sanad, matan dan rawi atau mukharrij yang menuliskan hadis dalam kitabnya. Sanad dari segi bahasa artinya sandaran, tempat bersandar, yang menjadi sandaran. Sedangkan menurut istilah ahli hadis, sanad berarti silsilah atau jalan yang menyampaikan kepada matan hadits, sedangkan yang dimaksud dengan matan adalah lafaz-lafaz hadis yang mengandung makna tertentu. Maksudnya adalah materi dari sebuah Hadis Nabi saw. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Maksud dari metode dalam makalah ini adalah cara yang digunakan untuk memudahkan bagi para remaja untuk menghafal hadis

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
DOI: 10.47662/jaliye.v3i2.890
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2024, Vol. 3 No. 2

lengkap dengan sanad dan matannya. Namun demikian hadis-hadis yang dimaksud adalah hadis yang sudah dipilih.

Mengapa disebut dengan cepat?, dikatakan cepat karena dengan metode ini remaja hanya menghafal satu model sanad saja, dan satu sanad yang telah dihafalkan itu merupakan sanad yang sama dengan beberapa hadis yang akan dihafal berikutnya. Dengan demikian, jika anak remaja sudah menghafal satu sanad saja, maka dia sudah menghafal seluruh sanad yang ada dalam satu buku hadis tersebut. Selanjutnya mereka tinggal menghafal matan hadis yang berbeda dan sudah dipilih dengan berbagai bidang seperti aqidah, ibadah dan muamalah dengan pilihan hadis yang ringkas. ini memuat tentang pengertian hadis, metode menghafal hadis dengan cepat dan contoh hadis-hadis yang mudah dihafal. Dengan merujuk buku karya Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA, yang kemudian dipraktekkan kepada anak-anak remaja masjid, menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk pengujian atau testimoni bagi buku kecil tersebut. Dari hasil pengabdian dan pengujian, ternyata didapat kesimpulan bahwa buku kecil dan sangat sederhana tersebut sangatlah bermanfaat.

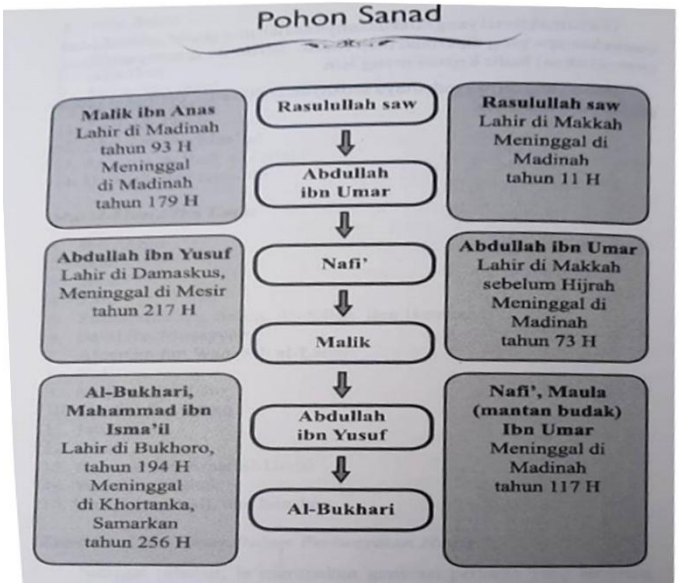

Gambar 1, Jalur Sanad Hadis

Dari gambar di atas dapat diketahui dengan mudah bahwa hadis yang disampaikan Rasulullah diterima oleh Abdullah Ibn Umar, kemudia Abdullah menyampaikannya kepada Nafi', dan Nafi' menyampaikannya kepada Malik, dan malik menyampaikannya kepada Abdullah Ibn Yusuf, dan Abdullah menyampaikannya kepada Imam Al-Bukhari, dan selanjutnya Imam Bukhari Menuliskan dalam kitabnya.

Kemudian selanjutnya, ketersambungan sanad juga dapat dinilai sahih, karena terdapat keterangan masing-masing para perawi baik tahun lahir dan wafatnya, yang itu artinya bahwa tidak ada satu orang perawi pun yang tidak dikenal.

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
DOI: 10.47662/jaliye.v3i2.890
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2024, Vol. 3 No. 2

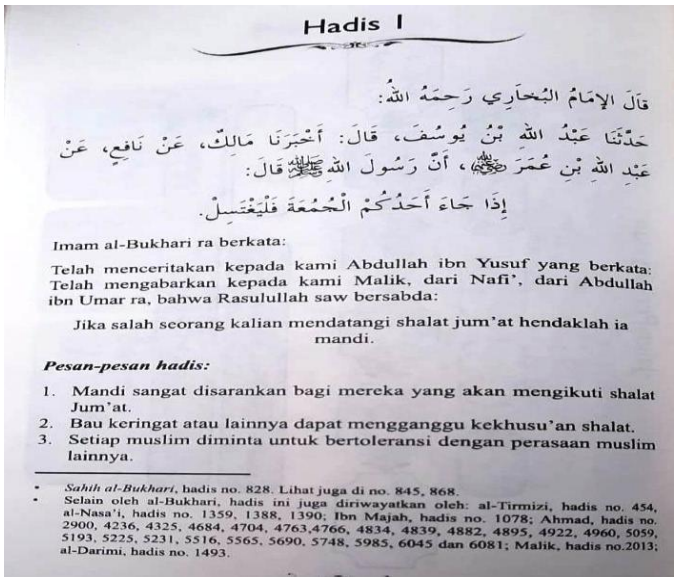

Hadis I

قَالَ الإِمَامُ البُخَارِي رَحِمَهُ اللهُ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

Imam al-Bukhari ra berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

Jika salah seorang kalian mendatangi shalat jum'at hendaklah ia mandi.

Pesan-pesan hadis:

1. Mandi sangat disarankan bagi mereka yang akan mengikuti shalat Jum'at.
2. Bau keringat atau lainnya dapat mengganggu kekhusu'an shalat.
3. Setiap muslim diminta untuk bertoleransi dengan perasaan muslim lainnya.

- *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 828. Lihat juga di no. 845, 868.
- Selain oleh al-Bukhari, hadis ini juga diriwayatkan oleh: al-Tirmizi, hadis no. 454, al-Nasa'i, hadis no. 1359, 1388, 1390; Ibn Majah, hadis no. 1078; Ahmad, hadis no. 2900, 4236, 4325, 4684, 4704, 4763,4766, 4834, 4839, 4882, 4895, 4922, 4960, 5059, 5193, 5225, 5231, 5516, 5565, 5690, 5748, 5985, 6045 dan 6081; Malik, hadis no.2013; al-Darimi, hadis no. 1493.

Gambar 2, Contoh Matan Hadis lengkap dengan sanadnya.

Pada contoh di atas menunjukkan bahwa betapa jelasny sanad dan betapa ringkasnya hadis, yang memungkinkan untuk mudah dihafal. Ditambah dengan terjemah dan sedikit penjelasan terkait pesan-pesan yang dapat dipetik dalam hadis membuat remaja mudah untuk memahami dan mengamalkan hadis tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Penyampaian ini dilakukan pada pertemuan pertama dengan penekanan komitmen pada setiap peserta. Setelah peserta paham akan teknis maka peserta pun langsung diajarkan bagaimana selanjutnya mempraktekkan metode tersebut, mulai dari pengalokasian waktu maupun penyetoran hafalan. Adapun agenda harian yang harus dikerjakan adalah sebagai berikut:

Hari Pertama : Memahami metode
Hari kedua : Menghafal Jalur sanad
Hari ketiga : Menghafal 1 matan hadis
Hari keempat dan seterusnya : menghafal 1 matan hadis atau lebih.

Sehingga pada hari ke 40, Peserta sudah hafal sekitar 40 hadis atau lebih, lengkap dengan sanadnya.

Evaluasi yang dimaksud disini adalah memonitor hafalan hadis dari para peserta dengan menunggu atau mendengarkan setoran hafalan hadis yang dibacakan oleh peserta. Evaluasi ini dilakukan satu kali dalam seminggu, dan yang dijalankan dalam program ini sebanyak 5 kali evaluasi atau selama kurang lebih 35 hari, sedangkan sisa 5 hari berikutnya adalah untuk pemantapan hafalan untuk sekali setor sebanyak yang dihafal oleh peserta.

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan selama satu bulan lebih tersebut menghasilkan beberapa orang peserta yang hafal lebih dari 40 hadis, dengan presentase sebagai berikut; total peserta 30 orang, hafal 40 hadis lebih sebanyak 20 orang hafal sekitar 30 an hadis 6 orang dan hanya mampu menghafal 20-30 hadis 4 orang. Artinya bahwa 80 % dari jumlah peserta mampu menghafal hadis selama 40 hari lebih dari 40 hadis lengkap dengan sanad dan matan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pengabdian masyarakat dan pendidikan agama, proses penghafalan hadis sanad dan matan oleh remaja masjid memiliki peranan penting. Pembahasan ini mengangkat upaya untuk memperkenalkan metode cepat dalam menghafal hadis, dengan melibatkan partisipasi aktif dan lingkungan

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2024, Vol. 3 No. 2
DOI: 10.47662/jaliye.v3i2.890

yang mendukung. Dalam gambar, terlihat suasana pengajian yang berlangsung di masjid, di mana remaja masjid berkumpul dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan mereka terhadap hadis. Metode yang diterapkan dalam pengajaran ini berfokus pada pendekatan langsung dari pembimbing yang menjelaskan hadis secara rinci, serta mendorong peserta untuk mencatat dan mengulang materi yang disampaikan.

Penting untuk menekankan bahwa penghafalan hadis bagi remaja masjid memerlukan metode yang tidak hanya cepat, tetapi juga efektif dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dalam gambar ini, terlihat bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dengan mencatat dan memperhatikan setiap penjelasan. Hal ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, yang dapat meningkatkan daya ingat mereka. Metode seperti pengulangan dan penerapan teknik-teknik tertentu, seperti visualisasi dan pembagian materi menjadi bagian-bagian kecil, menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses hafalan. Dengan pendekatan yang tepat, remaja dapat menghafal hadis dengan lebih efisien dan memahami konteksnya dengan lebih mendalam.

Namun, meskipun metode cepat ini efektif, tantangan dalam menghafal hadis bagi remaja masjid tetap ada. Salah satunya adalah mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lama dan menjaga motivasi mereka agar tetap tinggi. Oleh karena itu, selain metode penghafalan yang cepat, dukungan lingkungan yang tenang, seperti yang terlihat dalam gambar, juga memegang peranan penting. Suasana masjid yang penuh dengan ketenangan dan konsentrasi memungkinkan para remaja untuk lebih fokus dan menyerap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode penghafalan yang cepat dan dukungan lingkungan yang tepat menjadi kombinasi yang efektif dalam membantu remaja masjid dalam menghafal hadis sanad dan matan dengan cepat dan akurat.

Gambar 3 di bawah menggambarkan suasana kegiatan pengajian yang sedang berlangsung di dalam sebuah masjid. Terlihat sekelompok remaja duduk dengan tertib mendengarkan materi yang disampaikan oleh seorang pembimbing yang berdiri di depan mereka. Lingkungan yang tenang dan fokus ini menciptakan suasana yang ideal untuk kegiatan pembelajaran, khususnya dalam konteks penghafalan hadis.

Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengajian

Proses belajar yang berlangsung dalam gambar ini dapat dikaitkan dengan upaya penerapan metode cepat menghafal hadis sanad dan matan bagi remaja masjid, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Dalam pengajian seperti ini, metode menghafal yang diterapkan mungkin mengandalkan pengulangan dan penjelasan langsung dari pembimbing, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dalam lingkungan religius. Melalui pendekatan langsung seperti ini, diharapkan remaja dapat menghafal hadis dengan lebih cepat dan mudah, serta memahami makna dan konteks dari hadis yang dihafalkan.

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
DOI: 10.47662/jaliye.v3i2.890
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2024, Vol. 3 No. 2

Gambar 3 ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dari peserta dalam kegiatan pembelajaran, di mana perhatian penuh dan konsentrasi menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal hadis. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan yang mendukung seperti yang terlihat pada gambar dapat dianggap sebagai faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan efisiensi proses penghafalan bagi remaja masjid.

4. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Begitu banyaknya nama perawi dalam sanad hadis, ternyata terdapat rangkaian sanad yang sama persis sebagaimana telah dikumpulkan oleh Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. dalam bukunya tersebut. Dengan menghafal satu jalur sanad dapat digunakan untuk 40 hadis lebih. Kemudian hadis yang dikumpulkan pun beragam dalam berbagai dalil dalam islam dan dengan matan yang ringkas.

Sebaiknya generasi muda islam dibekali dengan hafalan hadis tentang agamanya. Kemudian diharapkan metode ini dapat disosialisasikan di tempat lain dengan durasi yang lebih lama dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. Khairuddin Lubis, MA., M.Pd yang memberikan rekomendasi dan dukungan dalam pengabian ini, kemudian Prodi Pendidikan Agama Islam dan beberapa orang dosen lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Selanjutnya ucapan terima kasih saya haturkan buat Ketua BKM Masjid Al-Ma'ruf, Bapak H. Mino Lesmana dan Ketua Remaja Masjid Al-Ma'ruf, Ilham Andrea, ST, dan seluruh anak-anak Remaja Masjid yang terlibat dalam pengabdian tersebut. Semoga kiranya Allah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya buat kita semua.

Daftara Pustaka

Ahmad Lutfi Fathullah, *40 Hadis Mudah dihafal Sanad dan Matan.*

Al-Qu'aydi, M. M. (2019). Memorizing and understanding hadiths: A pedagogical approach for youth education in Islamic studies. Islamic Educational Journal, 14(2), 45-59.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. 4, 2012), h. 910.

Fathullah, M. (2020). Pendidikan agama dan metode penghafalan bagi remaja: Studi kasus di pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, 21(3), 112-125.

Hamid, A. H. (2018). The role of environment in the memorization of Islamic texts: A comparative study. Journal of Educational Studies, 15(1), 70-85.

Huda, A. (2021). The effectiveness of active learning methods in religious education. Journal of Pedagogical Methods, 8(4), 123-135.

Mahmud at-Tahan, *Taisirr Mustalah al-Hadis* (Al-Iskandariyah: Markaz al-Hadis li ad-Dirasat, 1415 H), h. 16.

Nasr, S. H. (2017). Islamic education and the memorization of hadiths in the modern world. International Journal of Islamic Studies, 25(2), 90-104.